



**KEPERCAYAAN MASYARAKAT PERKOTAAN
PADA MITOS *MATERNITAS*
(STUDI KASUS DI KELURAHAN PURWOKERTO LOR,
KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR,
KABUPATEN BANYUMAS)**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Firdha Indriani

3401413030

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

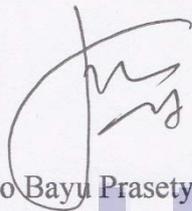
Skripsi yang berjudul “Kepercayaan Masyarakat Perkotaan pada Mitos *Maternitas* (Studi Kasus di Kelurahan Purwokerto Lor, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas)” telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

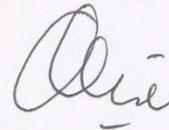
Tanggal : 27 Juli 2017

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II



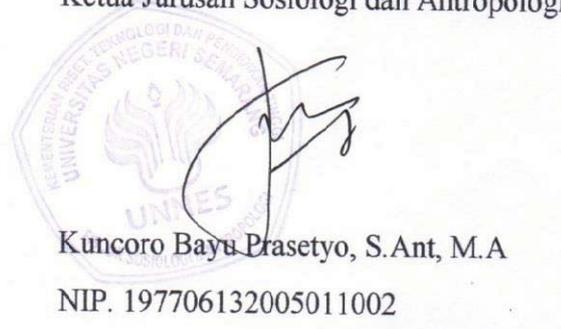
Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, M.A
NIP. 197706132005011002



Dra. Rini Iswari, M.Si
NIP.195907071986012001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, M.A
NIP. 197706132005011002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul “Kepercayaan Masyarakat Perkotaan pada Mitos *Maternitas* (Studi Kasus di Kelurahan Purwokerto Lor, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas)” telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

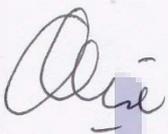
Tanggal : 8 Agustus 2017

Penguji I



Dr. Nugroho Trisnu Brata, M. Hum
NIP. 197101142005011003

Penguji II



Dra. Rini Iswari, M.Si
NIP. 195907071986012001

Penguji III



Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, M.A
NIP. 197706132005011002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Rustono, M.Hum.
NIP. 195801271983031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan dari jiplakan karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 31 Juli 2017

A handwritten signature in black ink on a light blue rectangular background. The signature is cursive and appears to read 'Firdha Indriani'.

Firdha Indriani

NIM. 3401413030

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- Hadapilah rasa takut dengan terus melangkah
- Sebenarnya tantangan bukanlah *memanage* waktu tetapi *memanage* diri kita sendiri

PERSEMBAHAN :

1. Kedua Orangtua, Abah Indra Komaruddin dan Mamah Nafsiah tersayang, serta Djoko Rudijanto yang selalu dan senantiasa mendoakan, membimbing, mendidik, memberikan dorongan semangat serta fasilitas yang tidak terhingga kepada penulis.
2. Kepada Kakak, Riza Apriyanto dan Rifky Novianto serta Adik Bima Anjasmara yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan semangat kepada penulis.
3. Para sahabat dan teman-teman seperjuangan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi khususnya angkatan 2013.

SARI

Indriani, Firdha. 2017. *Kepercayaan Masyarakat Perkotaan pada Mitos Maternitas (Studi Kasus di Kelurahan Purwokerto Lor, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas)*. Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant. M.A dan Dra. Rini Iswari, M.Si. 114 halaman.

Kata Kunci: Kepercayaan, Masyarakat Perkotaan, Mitos *Maternitas*

Kelurahan Purwokerto Lor termasuk kawasan perkotaan yang memiliki akses terhadap layanan kesehatan dalam bidang perawatan *maternitas*. Masyarakat modern menganggap bahwa mitos *maternitas* tidak rasional bagi kehidupan saat ini, namun pada kenyataannya mitos *maternitas* masih dipraktikkan di Kelurahan Purwokerto Lor. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui mitos *maternitas* yang dipercayai masyarakat, (2) mengetahui makna mitos *maternitas* yang dipercayai masyarakat, (3) mengetahui alasan masyarakat masih memercayai mitos *maternitas*.

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi, untuk memastikan keabsahan dari data yang diperoleh. Metode analisis yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan Konsep Mitos oleh van Peursen dan Teori Fungsionalisme oleh Malinowski

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) masyarakat Kelurahan Purwokerto Lor masih memercayai dan mempraktikkan mitos *maternitas*. Mitos *maternitas* yang berkembang dapat diklasifikasikan menjadi beberapa periode yaitu fase kehamilan, kelahiran, dan 40 hari setelah kelahiran. Bentuk mitos dibedakan menjadi dua yaitu larangan dan anjuran. Mitos yang berupa larangan yaitu pantang makanan dan minuman. Mitos yang berupa anjuran seperti menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar, serta anjuran untuk bertutur kata dan bertingkah laku bijaksana, (2) mitos *maternitas* dimaknai sebagai sebuah jalan menuju kehati-hatian karena awal kehidupan yang dianggap penting oleh masyarakat. Mitos *maternitas* juga dimaknai sebagai sarana kontrol dan perilaku sosial bagi masyarakat untuk bertindak sesuai dengan larangan dan anjuran yang terdapat dalam mitos *maternitas*, dengan demikian mitos telah menjadi piagam sosial bagi masyarakat (3) faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat memercayai mitos *maternitas* yaitu faktor tradisi dan psikologis. Faktor tradisi seperti mitos *maternitas* menjadi kepercayaan yang mengakar kuat dan terenkulturasi secara turun temurun. Faktor psikologis seperti konsekuensi mitos *maternitas* diyakini masyarakat berdampak dalam realitas dan masyarakat tidak mau mengambil resiko.

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas untuk menghargai mitos *maternitas* sepanjang tidak membahayakan kesehatan masyarakat. Bagi masyarakat Kelurahan Purwokerto Lor untuk meneruskan mitos *maternitas* yang didampingi dengan pengetahuan kesehatan medis modern.

ABSTRACT

Indriani, Firdha. 2017. Urban Society Belief on Maternity Myth (Case Study in Purwokerto Lor Village, East Purwokerto District, Banyumas Regency). Department of Sociology and Anthropology Faculty of Social Sciences Semarang State University. Supervisor Kuncoro Bayu Prasetya, S.Ant. M.A and Dra. Rini Iswari, M.si.

Keywords: Belief, Urban Society, Maternity Myth

Purwokerto Lor Village is an urban area with access to health care in the field of maternity care. Modern society assumes that the myth of maternity is not rational for life today, but in fact the myth of maternitas is still practiced in Purwokerto Lor Village. The purpose of this research is (1) to know the myth of maternity which is trusted by society, (2) to know the meaning of myth of maternity which is trusted by society, (3) to know the reason people still believe the myth of maternity.

This research uses Qualitative Method. Data collection is done by interview, observation, and documentation. The data validity technique uses triangulation, to ensure the validity of the data obtained. The method of analysis used are data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. This study uses the Concept of Myth by van Peursen and Theory of Functionalism by Malinowski

The results showed that (1) Purwokerto Lor Village still believe and practice the myth of maternity. The growing myth of maternity can be classified into periods of phase pregnancy, birth, and 40 days after birth. The form of myth is divided into two namely the prohibition and recommendation. The myth of a ban that is abstinence food and drink. Myths in the form of suggestions such as maintaining personal hygiene and the environment, as well as advice to speak and behave wisely, (2) the myth of maternity interpreted as a way to prudence because the beginning of life is considered important by the community. Maternity myth is also interpreted as a means of control and social behavior for people to act in accordance with the prohibitions and suggestions contained in the myth of maternity, thus myth has become a social charter for society (3) the factors that cause people to believe the myth of maternity are the factor of tradition and psychological. Traditional factors such as the myth of maternity became a deeply rooted belief and were hereditary. Psychological factors such as the consequences of the myth of maternity are believed to have an impact on society and society does not want to take risks.

Suggestion that writer can convey in this research is shown for Health Office of Banyumas Regency to still appreciate myths of maternity as long as it does not harm public health. For the community of Purwokerto Lor Village to continue the myth of maternity accompanied by modern medical health knowledge.

PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya karena penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “kepercayaan masyarakat perkotaan pada mitos *maternitas* (studi kasus di kelurahan purwokerto lor, kecamatan purwokerto timur, kabupaten banyumas)”. penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini telah mendapatkan bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dengan rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
2. Prof. Dr. Rustono, M.Hum, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, M.A, Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi serta selaku Dosen Pembimbing I yang telah mengarahkan penulis memperoleh dosen pembimbing sesuai dengan topik skripsi dan telah memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan skripsi.
4. Dra. Rini Iswari, M.Si, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
5. Dr. Nugroho Trisnu Brata, M.Hum, Dosen Penguji I yang telah memberikan kritik dan saran serta masukan dalam penyusunan skripsi.

6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
8. Semua pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pada pembaca pada umumnya.

Semarang, 31 Juli 2017

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PERSETUJUAN PEMBIMBING	II
PENGESAHAN KELULUSAN	III
PERNYATAAN.....	IV
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	V
SARI.....	VI
ABSTRACT	VII
PRAKATA.....	VIII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR BAGAN.....	XII
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR GAMBAR.....	XIV
DAFTAR LAMPIRAN	XV
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH	5
C. TUJUAN PENELITIAN	5
D. MANFAAT PENELITIAN.....	6
E. BATASAN ISTILAH	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. KAJIAN PUSTAKA	10
B. LANDASAN KONSEPTUAL DAN LANDASAN TEORITIK.....	21
C. KERANGKA BERPIKIR.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. DASAR PENELITIAN.....	30
B. LOKASI PENELITAN	31
C. FOKUS PENELITIAN	31
E. ALAT DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	35
F. UJI VALIDITAS DATA	48
G. TEKNIK ANALISIS DATA.....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. GAMBARAN UMUM KELURAHAN PURWOKERTO LOR	54

1.	Kondisi Geografis dan Administratif	54
2.	Kondisi Sosial Budaya	56
B.	GAMBARAN ASPEK KESEHATAN MASYARAKAT KELURAHAN PURWOKERTO LOR	57
1.	Fasilitas Kesehatan	57
2.	Kondisi Kesehatan Masyarakat	60
3.	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan	64
4.	Profil Ibu hamil di Kelurahan Purwokerto Lor	65
C.	KEPERCAYAAN MASYARAKAT KELURAHAN PURWOKERTO LOR PADA MITOS MATERNITAS	74
1.	Pandangan masyarakat terhadap mitos maternitas	74
2.	Bentuk-bentuk mitos maternitas	81
D.	PEMAKNAAN MASYARAKAT KELURAHAN PURWOKERTO LOR PADA MITOS MATERNITAS	86
1.	Fase Kehamilan	86
2.	Fase Kelahiran	89
3.	Fase Pasca Kelahiran	90
E.	FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN MASYARAKAT KELURAHAN PURWOKERTO LOR MEMERCAYAI MITOS MATERNITAS	99
1.	Mitos Maternitas Telah Menjadi Kepercayaan Masyarakat yang Mengakar Kuat	100
2.	Mitos Maternitas Telah Terenkulturasi pada Masyarakat Secara Turun Temurun	102
3.	Konsekuensi Mitos Maternitas Diyakini Masyarakat Berdampak dalam Realitas	104
4.	Masyarakat Tidak Mau Mengambil Resiko	106
BAB V PENUTUP		
A.	SIMPULAN	111
B.	SARAN	112
DAFTAR PUSTAKA		113

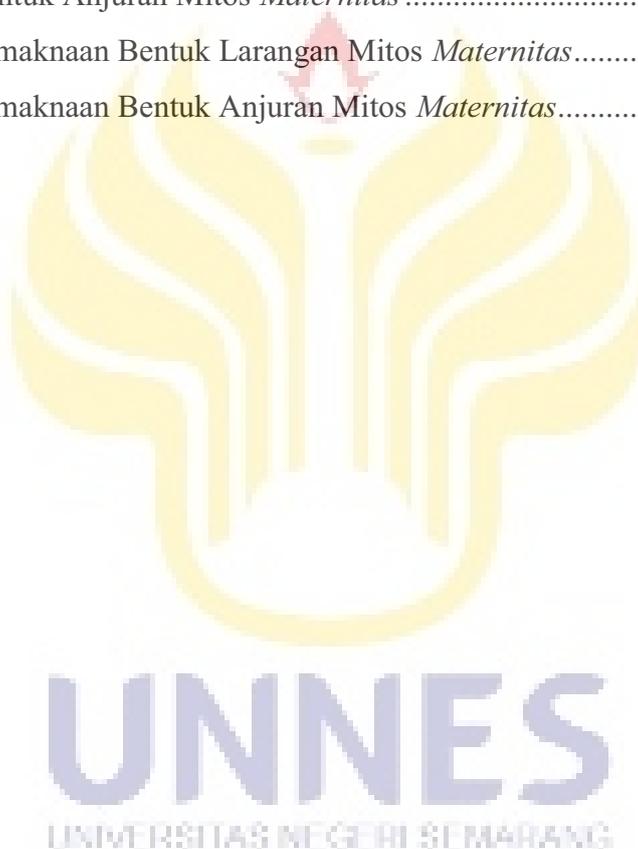
DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	28
Bagan 2. Langkah-Langkah Analisis Data.....	53



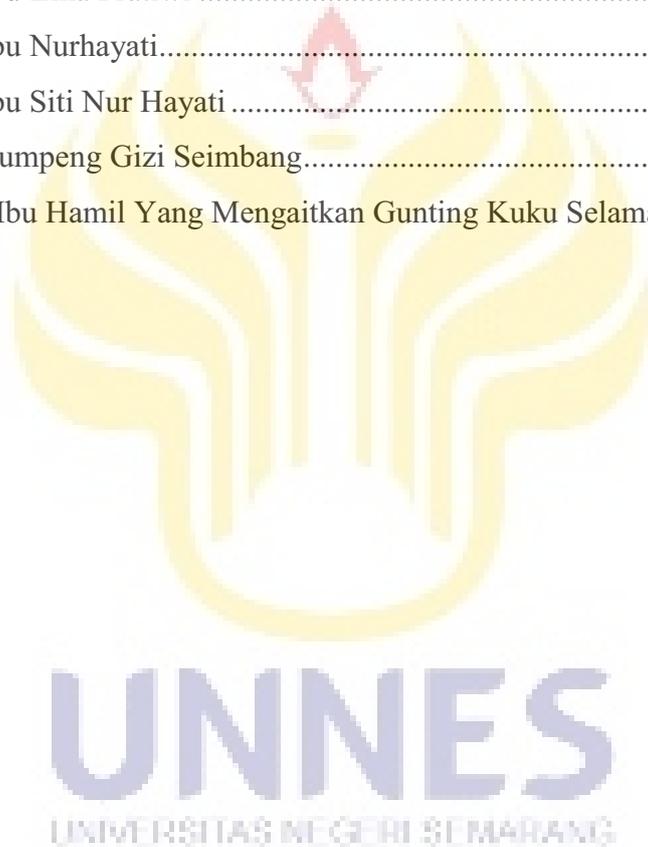
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Informan Utama.....	33
Tabel 3.2 Daftar Informan Pendukung.....	34
Tabel 3.3 Waktu Pelaksanaan Wawancara	37
Tabel 3.4 Waktu Pelaksanaan Observasi	44
Tabel 4.4 Bentuk Larangan Mito <i>s Maternitas</i>	84
Tabel 4.5 Bentuk Anjuran Mito <i>s Maternitas</i>	85
Tabel 4.6 Pemaknaan Bentuk Larangan Mito <i>s Maternitas</i>	92
Tabel 4.7 Pemaknaan Bentuk Anjuran Mito <i>s Maternitas</i>	93



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kelurahan Purwokerto Lor.....	55
Gambar 2. Salah Satu Rs Yang Terdapat Di Kelurahan Purwokerto Lor.....	59
Gambar 3. Kondisi Salah Satu Gang Di Kelurahan Purwokerto Lor	61
Gambar 4. Tempat Pembuangan Sampah Sementara	62
Gambar 5. Ibu Nungki.....	66
Gambar 6. Ibu Irma Pratiwi	68
Gambar 7. Ibu Nurhayati.....	70
Gambar 8. Ibu Siti Nur Hayati	72
Gambar 9. Tumpeng Gizi Seimbang.....	76
Gambar 10. Ibu Hamil Yang Mengaitkan Gunting Kuku Selama Kehamilannya	82



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	115
Lampiran 2 Daftar Informan Penelitian	121
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	123



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Jawa cenderung masih percaya akan hal mistis atau magis. Magis merupakan rangkaian peristiwa sebab akibat yang tidak saling berhubungan dan tidak rasional (Keesing, 1981: 96). Kepercayaan tersebut bisa berwujud kepercayaan terhadap roh, nenek moyang (leluhur) atau pada kekuatan yang ghaib yang dianggap lebih daripadanya. Adanya kepercayaan tersebut membuat masyarakat masih mempraktikkan tradisi yang berjalan secara turun temurun. Menurut Geertz (dalam Aizid, 2015:11) orang Islam Jawa masih mempraktikkan tradisi Hindu-Budha atau bahkan animisme atau kepercayaan terhadap roh sehingga cenderung mengikuti kepercayaan lokal. Kepercayaan itu salah satunya diwujudkan dengan memercayai mitos yang diwariskan oleh leluhurnya.

Pada masyarakat pedesaan memiliki kecenderungan untuk memercayai mitos yang diwariskan oleh leluhurnya yang dilakukan secara turun temurun dari antar generasi ke generasi selanjutnya. Mitos yang berkembang di daerahnya dianggap oleh masyarakat sebagai hal yang tabu atau dianggap suci. Adanya pantangan, larangan, ataupun aturan merupakan hal yang menyertai sebuah mitos. Pantangan, larangan, ataupun aturan yang ada dianggap bisa memberikan pengaruh positif ataupun negatif bagi

penganutnya. Kepercayaan akan mitos yang mendatangkan pengaruh positif ataupun negatif membuat masyarakat memercayai dan mempraktikkan mitos yang berkembang pada kehidupannya.

Salah satu mitos yang masih dipercayai dan dipraktikkan oleh sebagian besar masyarakat adalah mitos yang menyertai perempuan pada fase kehamilan, fase melahirkan, dan fase pasca kelahiran atau setelah 40 hari kelahiran. Mitos yang menyertai perempuan pada fase-fase tersebut masih dianggap tabu karena di dalamnya terdapat pantangan, larangan ataupun aturan yang diberlakukan untuk perempuan. Mitos dianggap bisa mendatangkan pengaruh positif maupun negatif bagi kandungan. Harapannya dengan mempraktikkan pantangan, larangan ataupun aturan yang menyertai mitos pada fase-fase tersebut tidak akan terjadi suatu hal yang tidak diinginkan kandungannya.

Seiring berkembangnya zaman pada masa sekarang ini di tengah adanya perkembangan dunia kesehatan membuat masyarakat semakin modern. Adanya perkembangan tersebut membuat masyarakat lebih pintar dalam memilih proses perawatan akan dirinya sendiri khususnya perempuan pada fase kehamilan, fase kelahiran, dan fase pasca kelahiran. Ketiga fase tersebut dalam dunia keperawatan disebut dengan sebutan *maternitas*. *Maternitas* disebutkan sebagai pelayanan keperawatan yang dilakukan oleh tenaga ahli untuk ibu selama fase kehamilan, fase melahirkan, fase pasca kelahiran *nifas* dan bayi dilahirkan sampai usia 40 hari dalam melakukan

proses adaptasi fisik dan membantu ibu dan keluarga dalam proses persalinan anak (Hamilton, 1995:27).

Pada masa kini banyak masyarakat yang mempercayakan perawatan *maternitas* pada tenaga bidan atau dokter yang sudah mendapatkan pendidikan khusus dalam bidang spesialisasi kebidanan atau yang disebut sebagai dokter obstetri. Masyarakat perkotaan mempercayakan perawatan *maternitasnya* pada tenaga profesional di bidangnya karena didukung dengan kecanggihan teknologi kesehatan dan menjelaskan diagnosa secara rasional sesuai dengan ilmu kesehatan sehingga memberikan kepercayaan akan perawatannya pada perawatan *maternitas* masa kini.

Adanya kemudahan tersebut tidak serta merta menyurutkan masyarakat untuk tidak percaya terhadap mitos *maternitas*. Tidak hanya masyarakat pedesaan saja yang masih memercayai mitos *maternitas*, namun termasuk di dalamnya masyarakat perkotaan yang masih memercayai mitos *maternitas*. Masyarakat perkotaanpun masih memercayai dan mempraktikkan mitos *maternitas*, seperti pada masyarakat perkotaan Kelurahan Purwokerto Lor, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas yang masih memercayai dan mempraktikkan mitos *maternitas*.

Kelurahan Purwokerto Lor merupakan kawasan perkotaan yang memiliki kemudahan akses terhadap dunia kesehatan termasuk untuk perawatan *maternitas* pada masa kini. Adanya kemudahan akses terhadap dunia kesehatan diwujudkan dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai yang terdapat di Kelurahan Purwokerto Lor seperti adanya

rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, klinik, dan posyandu. Jumlah rumah sakit baik negeri ataupun swasta yang terdapat di Kelurahan Purwokerto Lor sebanyak 4 rumah sakit. Puskesmas yang terdapat di Kelurahan Purwokerto Lor sebanyak 2 puskesmas. Puskesmas pembantu yang terdapat di Kelurahan Purwokerto Lor sebanyak 1 puskesmas pembantu. Klinik yang terdapat di Kelurahan Purwokerto Lor sebanyak 8 klinik. Jumlah posyandu yang terdapat di Kelurahan Purwokerto lor sebanyak 28 posyandu.

Masyarakat perkotaan menganggap bahwa mitos dirasa aneh, tidak masuk akal dan tidak sesuai dengan keseharian yang dilakukan, bahkan dalam dunia kesehatanpun terdapat persepsi dalam mitos *maternitas* yang terindikasi akan membahayakan ibu dan kandungannya, namun masyarakat Kelurahan Purwokerto Lor masih memercayai dan mempraktikkan mitos *maternitas* yang berkembang di dalam masyarakat. Mitos yang berkembang dalam masyarakat Kelurahan Purwokerto Lor seperti mitos pantang makanan dan minuman, anjuran untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar, dan anjuran untuk bertutur kata dan bertingkah laku bijaksana. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dari itulah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“KEPERCAYAAN MASYARAKAT PERKOTAAN PADA MITOS *MATERNITAS* (STUDI KASUS DI KELURAHAN PURWOKERTO LOR, KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR, KABUPATEN BANYUMAS)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana mitos *maternitas* yang dipercayai masyarakat Kelurahan Purwokerto Lor, Kecamatan Purwokerto timur, Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana makna dari mitos *maternitas* yang dipercayai oleh masyarakat Kelurahan Purwokerto Lor, Kecamatan Purwokerto timur, Kabupaten Banyumas?
3. Mengapa masyarakat Kelurahan Purwokerto Lor, Kecamatan Purwokerto timur, Kabupaten Banyumas masih memercayai mitos *maternitas*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui mitos *maternitas* yang dipercayai oleh masyarakat.
2. Mengetahui makna dari mitos *maternitas* yang dipercayai oleh masyarakat.
3. Mengetahui alasan masyarakat masih memercayai mitos *maternitas*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Memperkaya kajian-kajian tentang mitos dan mitologi dalam ilmu Antropologi khususnya dalam kajian-kajian Antropologi Kesehatan.
- b. Memberikan bahan informasi dan sumbangan tentang materi pembelajaran Antopologi kelas X bab Budaya, Perwujudan, Unsur, Isi atau Substansi Budaya dan Nilai Budaya agar nantinya dapat menerapkan konsep-konsep dasar antropologi dalam memahami keberagaman budaya, agama, religi atau kepercayaan, tradisi, dan bahasa beserta unsur-unsur yang ada di masyarakat.
- c. Memberikan bahan informasi dan sumbangan tentang materi pembelajaran Sosiologi kelas XII bab Kearifan Lokal dan Pemberdayaan Masyarakat agar nantinya dapat memiliki pengetahuan bagaimana melakukan strategi pemberdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal di tengah-tengah pengaruh globalisasi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan evaluasi yang membangun demi kemajuan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tentang gambaran umum mengenai kepercayaan masyarakat akan mitos *maternitas* serta dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan pemahaman bagi berbagai pihak sebagai bahan tambahan informasi yang memicu penelitian selanjutnya.

c. Bagi Petugas Kesehatan

Penelitian ini diharapkan bisa untuk memahami faktor budaya yang dapat berpengaruh terhadap perilaku kesehatan masyarakat.

E. Batasan Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami dan mempertegas ruang lingkup objek penelitian agar tidak terlalu luas, maka istilah dalam judul penelitian ini perlu diberikan batasan sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Kepercayaan (*belief*) adalah salah satu bagian dari sistem ideologis. Sistem ini merupakan salah satu wujud dari inti kebudayaan (Radam,

2001:1). Kepercayaan masyarakat Jawa masih mempraktikkan kepercayaan nenek moyang-Hindu, Budha, serta animisme. Oleh karena itulah, menjalankan praktik keagamaan dengan menitikberatkan pada ritual-ritual peninggalan leluhur daripada syariat Islam (Aizid, 2015:13)

Kepercayaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini bukanlah merupakan religi. Menurut Firth (dalam Radam, 2001:1) Kepercayaan dapat dikatakan sebagai religi apabila terdapat upacara di dalamnya. Kepercayaan pada penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengetahuan masyarakat Kelurahan Purwokerto Lor tentang mitos *maternitas*. Kepercayaan ini membuat masyarakat perkotaan di Kelurahan Purwokerto Lor masih memercayai serta masih mempraktikkan mitos *maternitas* yang ada dalam kehidupan.

2. Mitos

Mitos dikatakan oleh Keesing yaitu cerita asal mula terjadinya dunia seperti sekarang ini, cerita tentang alam peristiwa-peristiwa yang tidak biasa sebelum duniawi ini. Cerita-cerita tersebut dipercayai benar-benar terjadi dan dalam arti tertentu keramat (Keesing, 1981:106).

Mitos yang dimaksudkan dalam penelitian ini bukanlah mengenai cerita akan asal usul melainkan akan kepercayaan yang suci dan tabu namun dipercayai dan dipraktikkan oleh masyarakat. Menurut Ahimsa (2006:181) mitos merupakan cerita yang aneh, janggal, lucu dan seringkali sulit dimengerti makna serta kebenarannya namun, mitos

diyakini sebagai sesuatu yang suci dan digunakan sebagai sumber kebenaran dari suatu peristiwa atau kejadian tertentu.

Bagi masyarakat mitos *maternitas* dianggap suci dan tabu karena pantangan, larangan, atau aturan yang seringkali sulit dipahami makna dan kebenarannya. Hal tersebut dikarenakan adanya sebab akibat yang tidak saling berhubungan sehingga dianggap tidak rasional atau tidak sesuai dengan yang terjadi pada masa kini, namun hal ini masih dipercayai oleh masyarakat perkotaan Kelurahan Purwokerto Lor.

3. *Maternitas*

Dalam dunia keperawatan *maternitas* disebutkan sebagai pelayanan keperawatan yang dilakukan oleh tenaga ahli untuk ibu selama masa kehamilan, melahirkan, *nifas*, dan bayi dilahirkan sampai usia 40 hari dalam melakukan proses adaptasi fisik dan membantu ibu dan keluarga dalam proses persalinan anak (Hamilton, 1995:27).

Dalam penelitian ini istilah *maternitas* digunakan untuk menyebutkan perawatan yang dilakukan terhadap perempuan selama fase kehamilan, fase kelahiran, fase pasca kelahiran, namun perawatan ini bukan dilakukan oleh tenaga ahli pada bidangnya melainkan perawatan ini diperoleh dari pengetahuan keluarga dan masyarakat dari mitos yang menyertai perempuan pada fase kehamilan, fase kelahiran, dan fase pasca kelahiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai kepercayaan pada mitos bukanlah kali pertama dilakukan. Berbagai penelitian sebelumnya telah dilakukan dengan obyek, metode, fokus dan fenomena yang berbeda sehingga memperoleh hasil yang beragam pula. Berbagai penelitian yang telah dilakukan menjadi kajian pustaka dalam penelitian ini, di antaranya:

Penelitian pertama dilakukan oleh Watts dkk (2013) dengan judul *“Contraception Knowledge and Attitudes: Truth and Myths Among African Australia Teenage in Great Melbourne, Australia”*. Penelitian ini bertujuan untuk membahas kontrasepsi, pengetahuan, sikap dan keyakinan remaja dan perempuan Australia-Afrika dengan latar belakang sebagai pengungsi di Melbourne. Hasil penelitian menjelaskan bahwa remaja dan perempuan migran Afrika-Australia memiliki keterbatasan pada pengetahuan akan pengertian, penggunaan, jenis dan kegunaan dari kontrasepsi. Hal ini didukung oleh mitos dan kesalahpahaman informasi mengenai kontrasepsi.

Para remaja perempuan dan migran memercayai bahwa dengan penggunaan kontrasepsi menyebabkan infertilitas atau ketidakmampuan untuk menghasilkan keturunan, penggunaan kontrasepsi dapat membuat kegemukan, penggunaan kontrasepsi dalam jangka panjang menyebabkan perempuan menjadi tidak subur, kemudian adanya kepercayaan bahwa kontrasepsi menjadi faktor penyebab penyakit kanker dan apabila

menginginkan kehamilan diharuskan menunggu selama tujuh tahun untuk bisa hamil kembali. Padahal ketika perempuan berhenti menggunakan kontrasepsi akan membuat perempuan hamil kembali dalam kurun waktu yang singkat atau paling tidak satu bulan setelah itu, tergantung pada metode kontrasepsi yang digunakan.

Kurangnya dukungan dari mitra seksual dan orangtua tentang kontrasepsi, serta adanya biaya yang cukup mahal dalam penggunaan kontrasepsi juga menjadi faktor-faktor eksternal di luar remaja yang membentuk keyakinan negatif terhadap penggunaan kontrasepsi dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan akan kontrasepsi.

Penelitian yang dilakukan oleh Watts dkk terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya adalah sama-sama membahas mitos yang menyertai suatu hal. Perbedaan penelitian Watts dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian dari Watts pada sikap, pengetahuan, budaya dan isu-isu tentang kontrasepsi antar kalangan ibu-ibu remaja pengungsi dari Afrika di Greater Melbourne, Australia sedangkan fokus penelitian yang dilakukan penulis pada mitos *maternitas* yang masih dipercaya dan dipraktikan oleh masyarakat perkotaan.

Penelitian kedua dilakukan oleh Pujaastawa dan Suwena (2013) dengan judul “Kearifan Lokal di Balik Mitos Lembu Putih di Desa Taro, Gianyar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk-bentuk kearifan lokal yang tersembunyi di balik mitos tentang lembu putih di Desa Taro. Hasil

penelitian menjelaskan bahwa konsepsi keyakinan masyarakat Desa Taro yang menganggap lembu putih sebagai binatang suci yang melindungi kehidupan dikarenakan masyarakat yakin bahwa lembu putih dan hutan habitatnya merupakan milik dewa-dewa yang bersemayam di *Pura Gunung Raung*, *Sang Hyang Tegal*, dan *Dalem Pingit*.

Lembu putih dan habitatnya diyakini sebagai satu kesatuan lingkungan (ekosistem) yang suci dan keramat (*tenget*). Keyakinan terhadap lembu putih sebagai binatang suci milik dewa didukung dengan adanya perlakuan khusus terhadap binatang tersebut. Perlakuan khususnya seperti sikap sopan dan hormat terhadap penyebutan, tindak tanduk dan kelakuan dari lembu putih, adanya pantangan untuk mempekerjakan, memperjualbelikan, dan mengonsumsi daging ataupun susunya. Pelanggaran terhadap hal-hal tersebut diyakini akan mendatangkan bencana bagi pelakunya. Dibalik konsepsi tersebut sebenarnya keyakinan terhadap mitos lembu putih merupakan suatu bentuk respon adaptasi masyarakat terhadap kondisi-kondisi lingkungan yang dihadapinya dan sebagai bentuk kearifan lokal yang bermanfaat bagi kehidupan ekonomi dan ekologi masyarakat setempat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pujaastawa dan Suwena terdapat persamaan dan perbedaan yang dilakukan penulis. Persamaannya adalah sama-sama membahas mitos yang menyertai suatu hal, dipercayai dan masih dipraktikan oleh masyarakat. Perbedaannya penelitian Pujaastawa dan Suwena dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada fokus

penelitian. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Pujaastawa dan Suwena pada bentuk-bentuk kearifan lokal yang tersembunyi di balik mitos tentang lembu putih di Desa Taro, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan penulis pada mitos-mitos *maternitas* yang masih dipercayai dan dipraktikan oleh masyarakat perkotaan.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Brata (2013) dengan judul “Menelisis Mitos Dewi Lajan dan Mitos Ratu Kidul dengan Perspektif Antropologi-Struktural”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena mitos yang ada dalam kehidupan sebagai masyarakat Jawa di pantai utara yaitu Mitos Dewi Lanjan dan di pantai selatan yaitu Mitos Ratu Kidul. Hasil Penelitian menjelaskan bahwa analisis struktural tentang mitos Dewi Lanjan dan mitos Ratu Kidul menunjukkan adanya kesamaan-kesamaan maupun adanya pertentangan-pertentangan.

Dalam narasi mitos Dewi Lanjan dan mitos Ratu Kidul terdapat tiga episode penting yaitu episode latar belakang tokoh dan peristiwa, episode konflik dan episode penyelesaian konflik. Ketiga episode tampak adanya relasi-relasi kesamaan maupun relasi pertentangan. Relasi wanita pria, relasi laut darat, relasi persekutuan, relasi penakhlukan bisa dilihat dari dua mitos tersebut. Pada episode konflik terdapat dua macam konflik yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Pada episode penyelesaian konflik yang bersifat internal, jalan yang dipilih oleh para tokoh dengan jalan bertapa, sedangkan penyelesaian konflik yang bersifat eksternal para tokoh memilih dua jalan yaitu jalan persekutuan dan penakhlukan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Brata terdapat persamaan dan perbedaan yang dilakukan dengan penulis. Persamaannya adalah sama-sama membahas mitos yang masih berkembang dan dipercayai oleh masyarakat. Perbedaannya penelitian Brata dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada teori yang digunakan untuk menganalisis. Teori yang digunakan oleh Brata menggunakan Teori Strukturalisme oleh Levi Strauss sedangkan konsep dan teori yang digunakan penulis adalah menggunakan Konsep Mitos oleh van Peursen dan Teori Fungsionalisme oleh Bronislaw Malinowski.

Penelitian keempat dilakukan oleh Nugraheni dan Dyah (2014) dengan judul “Perilaku Pantang Makanan pada Ibu *Nifas* di Wilayah Kerja Puskesmas Bayat Klaten Tahun 2014”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fenomena perilaku pantang makanan pada ibu *nifas* di wilayah kerja Puskesmas Bayat Klaten. Hasil penelitian menjelaskan bahwa sebagian besar ibu *nifas* mengetahui tentang pengertian, kebutuhan, gizi, dan pantang makanan selama masa *nifas*. Sebagian besar ibu *nifas* menunjukkan sikap setuju yang ditunjukkan dengan perilaku melakukan tindakan pantang makanan tertentu.

Mitos tentang pantang makanan didapatkan ibu *nifas* dari pendapat atau saran orang tua maupun dari masyarakat sekitarnya. Mitos tentang pantang makanan dilakukan karena kepercayaan terhadap mitos tersebut dipercayai tidak baik bagi ibu dan bayi, bahaya apabila dikonsumsi, dan untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi. Mitos pantang makanan yang berkembang

seperti tidak boleh mengonsumsi makanan yang berbau amis (telor, ikan, ayam, kepiting, rampela ati) dipercaya menyebabkan jahitan setelah melahirkan gatal, jahitan tidak cepat kering, ASI yang dikeluarkan berbau amis, dan mulut bayi berwarna hitam. Tidak boleh mengonsumsi makanan pedas, asam, gorengan, bersantan dan minum es karena dipercaya menyebabkan bayi mencret, bayi pilek, bayi belekan, dan perut ibu mulas. Pantang makan sayuran tertentu (timun, tauge, sayuran mentah) karena dipercayai menyebabkan cepat menstruasi lagi, kandungan cepat subur, cepat hamil kembali, dan tali pusar lama keringnya. Pantang makan buah tertentu (nangka, durian) karena dipercaya menyebabkan perut ibu mulas, dan bayi mencret.

Ibu *nifas* yang melakukan pantang makanan juga disebabkan oleh rasa takut untuk menentang mitos tersebut supaya tidak kwalat ataupun dikarenakan ibu *nifas* memiliki riwayat penyakit yang ditakutkan akan sakit atau kambuh kembali bila mengonsumsi makanan tertentu. Adapun yang tidak setuju ditunjukkan dengan perilaku tidak melakukan pantang makanan. Hal ini dikarenakan sudah tidak percaya mitos dan mengikuti perkembangan zaman yang ada bahwa ilmu pengetahuan sudah berkembang serta hanya sekedar tahu mengenai mitos pantang makanan tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni dan Dyah terdapat persamaan dan perbedaan yang dilakukan penulis. Persamaannya ada sama-sama membahas mitos yang menyertai fase pasca kelahiran atau 40 hari

setelah ibu melahirkan. Salah satunya yaitu mengenai fenomena perilaku pantang makanan untuk ibu dalam masa *nifas*. Perbedaannya penelitian Nugraheni dan Dyah dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Intan dan Dyah pada perilaku ibu *nifas* dalam melakukan perilaku pantang makanan sedangkan fokus penelitian yang dilakukan penulis pada mitos-mitos *maternitas* yang masih dipercayai dan dipraktikan oleh masyarakat perkotaan.

Penelitian kelima dilakukan oleh Kartikowati dan Hidir (2014) dengan judul “Sistem Kepercayaan di Kalangan Ibu Hamil dalam Masyarakat Melayu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apresiasi kaum ibu hamil dalam memaknai mitos dan tabu hamil yang masih ada dan dipraktikan dalam masyarakat Melayu dan mengidentifikasi peran relasi gender dan intervensi keluarga dalam prakteknya. Hasil penelitian menjelaskan bahwa apresiasi ibu hamil dalam masyarakat Melayu di Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi yakni mencapai kurang dari 30% untuk ibu hamil yang melaksanakan dengan sepenuhnya keyakinan akan mitos dan tabu, 51% untuk ibu hamil yang melaksanakan sebagian saja yang dianggap penting dari mitos dan tabu, sedangkan sisanya 21% ibu hamil sudah tidak menjalankan mitos dan tabu. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi ibu hamil dalam memercayai mitos dan tabu. Selain itu, intervensi keluarga terutama dari suami, orang tua atau mertua juga

memiliki peranan besar dalam menentukan pelaksanaan keyakinan mitos dan tabu di kalangan masyarakat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kartikowati dan Hidir terdapat persamaan dan perbedaan yang dilakukan penulis. Persamaannya adalah sama-sama membahas mitos yang menyertai fase kehamilan. Perbedaannya penelitian Kartikowati dan Hidir dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Kartikowati dan Hidir pada apresiasi, prefensi, dan resistensi yang menyebabkan banyaknya kaum wanita meyakini mitos dan tabu dalam masa kehamilan, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan penulis pada mitos-mitos *maternitas* yang masih dipercayai dan dipraktikan oleh masyarakat perkotaan.

Penelitian keenam dilakukan oleh Safaraz dkk (2015) dengan judul "*Fruits and Vegetables Contraindicated in Pregnancy: Myths or Reality*". Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesadaran tentang kontraindikasi dari buah-buahan dan sayuran tertentu selama kehamilan, apakah itu sebagai mitos atau sebuah realitas di dalamnya yang mempengaruhi masa trimester tertentu, sehingga menghindari makanan berdasarkan mitos yang ada. Hasil penelitian menjelaskan bahwa sebagian besar perempuan di Karachi yang telah mendengar mitos akan percaya dan menghindari buah-buahan serta sayuran tertentu selama trimester tertentu. Hal ini karena adanya budaya tradisional yang menerapkan konsep panas dingin terhadap makanan. Pepaya, nanas, mangga, kacang tanah, biji wijen,

terong, kunyit diklasifikasikan kedalam makanan asam dan panas sehingga harus dihindari karena bila dikonsumsi dalam jumlah yang besar menyebabkan kontraksi pada rahim. Semangka, kacang hijau, dan pisang diklasifikasikan kedalam makanan dingin sehingga harus dihindari karena menyebabkan keguguran atau pendarahan. Kedelai, cokelat, kopi, coca cola diklasifikasikan sebagai makanan gelap karena dipercaya dapat membuat kulit bayi menjadi gelap.

Adanya klasifikasi tersebut membuat makanan atau bahan tertentu dipercayai dapat membuat kondisi kehamilan mengalami keguguran, sehingga harus dihindari untuk melindungi kondisi janin. Studi literatur juga menunjukkan bahwa buah-buahan dan sayuran tertentu dapat meningkatkan kontraksi uterus dan jika dikonsumsi selama tiga bulan pertama akan menyebabkan keguguran dan jika dikonsumsi secara berlebihan pada trimester akhir akan menyebabkan kelahiran prematur.

Penelitian yang dilakukan oleh Safaraz dkk terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya adalah sama-sama membahas mitos yang menyertai fase kehamilan. Perbedaan penelitian Safaraz dkk dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada fokusnya penelitiannya. Fokus penelitian yang dilakukan Safaraz dkk pada keyakinan terhadap mitos penggunaan buah-buahan dan sayuran yang dihindari selama fase kehamilan, sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan penulis pada mitos *maternitas* yang masih dipercayai dan dipraktikkan oleh masyarakat perkotaan.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Yurtsral dkk (2016) dengan judul *“Pregnant Women’s Opinions About Breast Milk and Breastfeeding Myths”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepercayaan wanita hamil mengenai mitos Air Susu Ibu (ASI) dan proses menyusui. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kepercayaan pada wanita hamil mengenai ASI dan proses menyusui percaya bahwa 68,5% wanita hamil yang percaya pada mitos "jumlah ASI atau susu formula yang menentukan frekuensi menyusui bayi, namun dalam literatur menyebutkan bahwa frekuensi menyusui bayi dapat berubah dikarenakan faktor usia, kemampuan mengisap bayi baru lahir, kapasitas penyimpanan susu dan kapasitas fisiologis perut, kemudian 53,2% wanita hamil percaya pada mitos "apabila bayi tidak mendapatkan berat badan yang cukup, menandakan kualitas ASI ibu rendah".

Lebih lanjut Yurtsral dkk menyebutkan bahwa 95,8% wanita hamil percaya pada mitos "Susu yang tidak mencukupi bayi dikarenakan kelelahan, kekurangan cairan dan asupan makanan". Dalam literatur, menyebutkan bahwa produksi ASI dapat dipengaruhi oleh faktor anatomis, fisiologis, psikologis dan patologis. Faktor anatomis yaitu kurangnya perkembangan kelenjar payudara yang cukup dan kerusakan saraf pada puting payudara dan saluran payudara. Faktor fisiologis yaitu melewatkan makan malam dan asupan makanan tambahan. Faktor psikologis yaitu stres berat, rasa malu dan nyeri dan Faktor patologis dikaitkan dengan masalah endokrin, selain itu, anemia, merokok, penggunaan obat diuretik juga

mengurangi produksi ASI. Berkurangnya produksi ASI karena faktor fisiologis sebaiknya untuk sering menyusui dan tidak boleh memberi makanan tambahan. Berkurangnya produksi ASI karena faktor anatomis dan patologis diharuskan untuk memberi supplement tambahan untuk memastikan pertumbuhan bayi yang optimal.

Yurtsral dkk juga menyebutkan bahwa 60,2% wanita hamil percaya pada mitos "Kebanyakan wanita tidak dapat menghasilkan cukup ASI namun literatur menunjukkan bahwa mayoritas wanita dapat menghasilkan lebih dari cukup ASI dan 92,9% wanita hamil percaya pada mitos "Ibu harus mencuci putingnya setiap kali sebelum menyusui, hal ini dibenarkan dalam literatur disebutkan bahwa ibu harus terbiasa untuk mencuci tangan sebelum menyusui, membersihkan puting payudara dengan air hangat, dan mandi setiap hari selama masa menyusui untuk menjaga kebersihan payudara.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yurtsral dkk terdapat persamaan dan perbedaan yang dilakukan dengan penulis. Persamaannya adalah sama-sama membahas mitos yang menyertai fase pasca kelahiran. Salah satunya yaitu mengenai mitos proses menyusui dan ASI. Perbedaannya penelitian Yurtsral dkk dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Yurtsral dkk pada mitos proses menyusui dan ASI sedangkan fokus penelitian yang dilakukan penulis pada mitos-mitos *maternitas* yang masih dipercayai dan dipraktikan oleh masyarakat perkotaan.

B. Landasan Konseptual dan Landasan Teoritik

Penulis dalam menganalisis hasil penelitian menggunakan Konsep Mitos yang dikemukakan oleh van Peursen. Penulis memilih konsep mitos karena disesuaikan fokus penelitian, yaitu mengenai mitos *maternitas* yang masih dipercayai dan dipraktikan oleh masyarakat perkotaan Kelurahan Purwokerto Lor. Penulis menganalisis bagaimana mitos *maternitas* yang masih dipercayai oleh masyarakat Kelurahan Purwokerto Lor, lalu bagaimana makna mitos *maternitas* yang dipercayai oleh masyarakat Kelurahan Purwokerto Lor serta menganalisis alasan masyarakat memercayai mitos *maternitas*.

1. Konsep Mitos

Konsep yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian adalah konsep Mitos yang dikemukakan oleh Prof. Dr. C. A. van Peursen. Mitos dikatakan oleh van Peurser merupakan sebuah cerita masa lalu yang dijadikan sebagai pedoman dan arah. Cerita ini dijadikan sebagai pedoman arah bagi manusia untuk bertindak bijaksana serta dipercaya cerita ini memiliki adanya kekuatan-kekuatan tertentu yang menggambarkan pengalaman manusia (Hans, 2005:81).

Dalam bahasa Yunani kata mitos berasal dari *mythos* yang berarti hikayat, legenda, percakapan, ucapan atau *mytheomai* (menceritakan dan

menghubungkan). Ada beberapa gagasan pokok dari van Peursen (dalam Simon, 2008: 42-45) mengenai mitos yaitu:

Pertama, Mitos sebagai dasar kebudayaan. Bagi van Peursen mitos merupakan sebuah narasi yang memberikan pedoman arah bagi suatu komunitas. Narasi mitos tersebut sarat akan makna daripada sekedar rangkaian peristiwa atau fakta. Mitos lebih dari sekedar pemberitahuan tentang pengalaman. Dalam mitos, masyarakat berpartisipasi dengan dunianya untuk memberikan penjelasan rasional tentang misteri-misteri dalam kehidupannya .

Kedua, proses meleburnya kekuatan manusia dan kekuatan ilahi karena saling meresapi. Adanya anggapan bahwa ada kekuatan-kekuatan yang bisa marah, mengontrol, menghukum, mengawasi dsb membuat manusia berusaha untuk menyesuaikan diri dengan alam semesta agar tercipta suatu keharmonisan. Hal ini tidak saja dikarenakan perasaan takut melainkan juga untuk menunjukkan kekuatan diluar batas manusia (kekuatan ilahi).

Ketiga, mitos berkolerasi dengan magi. Magi merupakan suatu tindakan preventif untuk menghalangi kemalangan dan berbagai kendala dalam kehidupan. Berdasarkan hal tersebut van Peursen menjelaskan bahwa korelasi tersebut merupakan suatu usaha untuk beradaptasi antara manusia dengan kekuatan-kekuatan ghaib.

Keempat, mitos mempunyai fungsi untuk mengetahui adanya kekuatan ghaib. Mitos bukanlah sekedar informasi mengenai kekuatan ghaib

melainkan suatu cara untuk mengatasi, mempelajari dan berelasi dengannya.

Kelima, Mitos berfungsi untuk memberikan jaminan pada kehidupan masa kini. Mitos menggambarkan berbagai peristiwa yang pernah terjadi dan memiliki saran serta antisipasi bagi kehidupan sekarang ini.

Penulis memilih konsep mitos dari van Peursen yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu mengenai mitos *maternitas* yang masih dipercayai oleh masyarakat perkotaan di Kelurahan Purwokerto Lor. Masyarakat perkotaan di Kelurahan Purwokerto Lor masih memercayai dan mempratikan mitos *maternitas* yang berkembang. Mitos *maternitas* dijadikan sebagai pedoman dan arah selama fase kehamilan, fase melahirkan, dan fase pasca melahirkan, hal ini dikarenakan dengan adanya mitos *maternitas* mengandung ajaran untuk bertindak bijaksana dan mengontrol perilaku bagi yang mempraktikannya. Ajaran ini dilakukan dengan adanya pantangan atau larangan atau aturan yang menyertasi fase kehamilan, fase melahirkan, dan fase pasca melahirkan serta sanksi yang diwujudkan dengan adanya dampak positif apabila dipraktikan dan mempunyai dampak negatif apabila tidak dipraktikan bagi ibu hamil

Adanya konsekuensi yang berpengaruh memberikan dampak positif dan negatif memberikan perasaan takut bagi yang memercayai seakan-akan ada kekuatan-kekuatan diluar batasan manusia yang mengontrol, menghukum, dan mengawasi manusia sehingga membuat manusia untuk

menyesuaikan diri. Adanya mitos *maternitas* di sisi lain juga dijadikan sebagai sebagai sebuah antisipasi dan jaminan pada kehidupan masa kini karena di dalam mitos *maternitas* memuat tindakan preventif untuk menghilangkan kemalangan yang nantinya akan terjadi pada kandungannya.

2. Teori Fungsionalisme

Teori yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian adalah Teori Fungsionalisme yang dikemukakan oleh Bronislaw Malinowski. Pendirian Malinowski tentang mitologi diuraikan dalam karangan yang berjudul *Myth in Primitive Psychology* yang dipersembahkan khusus untuk Frazer, yang kemudian diterbitkan menjadi sebuah bunga rampai dengan judul *Magic, Science, and Religion and Other Essays* (dalam Redfield, 1984: 72-124). Perbedaan antara Malinowski dengan sarjana lain yang pernah menganalisa mitologi yaitu dalam mengobservasi dongeng-dongeng suci tidak hanya sebagai naskah-naskah atau teks-teks yang terpisah dari hubungan sosialnya.

Malinowski menyebutkan bahwa mitos adalah cerita yang tidak jelas atau abstrak, atau sulit dipahami bagi setiap manusia, namun dibalik hal tersebut mitos diyakini sebagai sebuah cara untuk menjelaskan secara kongkret mengenai ide-ide abstrak atau gagasan. Mitos seperti yang ada dalam masyarakat primitif bukan hanya sebuah kisah yang diceritakan namun diyakini sebagai kenyataan hidup yang pernah terjadi pada masa

sebelumnya dan terus mempengaruhi dunia dan nasib manusia. Mitos mengontrol moral dan perilaku sosial karena di dalamnya berisi aturan praktis untuk bimbingan manusia yang di dalamnya juga terdapat sanksi.

Dalam teori fungsionalisme, tidak begitu banyak berkonsentrasi pada teks narasi saja. Teks narasi merupakan hal yang sangat penting, tetapi tanpa konteks itu tetap saja menjadi tak bernyawa. Berorientasi pada teks narasi membuat pengamat puas hanya dengan menulis dari narasi tanpa melihat aspek fungsional, budaya, dan pragmatis dari setiap kisah, kemudian hal ini juga membuat pengamat hanya akan lebih mudah untuk menuliskan cerita daripada mengamati dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mempelajari realitas sosial dan budaya yang luas.

Keberadaan dan pengaruh dari mitos tidak hanya sebatas teks narasi saja, tetapi mitos merupakan konteks kehidupan sosial, mitos merupakan tahap realisasi oleh suatu masyarakat untuk melakukan pola pengalaman hidup yang pernah terjadi sebelumnya di masa lampau. Keberadaan dan pengaruh mitos juga tidak hanya sebatas tindakan mengatakan narasi, tidak hanya untuk menarik substansi dari kehidupan dan kepentingan-kepentingan yang mengatur dan mengontrol banyak budaya, serta membentuk suatu dogmatis peradaban primitif.

Fungsi sosial sebenarnya merupakan hal yang penting dalam mitos. Fungsi sosial digunakan untuk menyampaikan, mengungkapkan, dan memperkuat fakta mendasar dari kesatuan kelompok orang dengan

keturunan nenek moyang yang sama. Mitos mempunyai fungsi utamanya yaitu sebagai *sosial charter* (piagam sosial) atau pola moral perilaku melalui perintah dari ide-ide atau gagasan yang sama sekali berbeda dari hubungan ilmiah sebab dan akibat, motif dan konsekuen.

Mitos dianggap sebagai pernyataan tentang realitas kehidupan masa terdahulu yang masih hidup dalam kehidupan masa kini dan sebagai pembenaran oleh para penganutnya akan pola masa terdahulu yang memuat nilai-nilai moral, ketertiban sosial, dan keyakinan magis, kemudian mitos juga memiliki fungsi untuk memperkuat tradisi, oleh karena itu mitos tidak hanya sebuah narasi belaka, atau sebagai cerita pralambang saja atau sebagai bentuk dari ilmu pengetahuan, atau hanya sebagai cabang seni atau sejarah saja tetapi merupakan cerita suci yang dianggap nyata yang tak terikat kepada tempat dan waktu serta dianggap sebagai pedoman untuk melakukan upacara-upacara suci, untuk kesusilaan, dan dianggap sebagai alasan untuk berbagai aktivitas masyarakat.

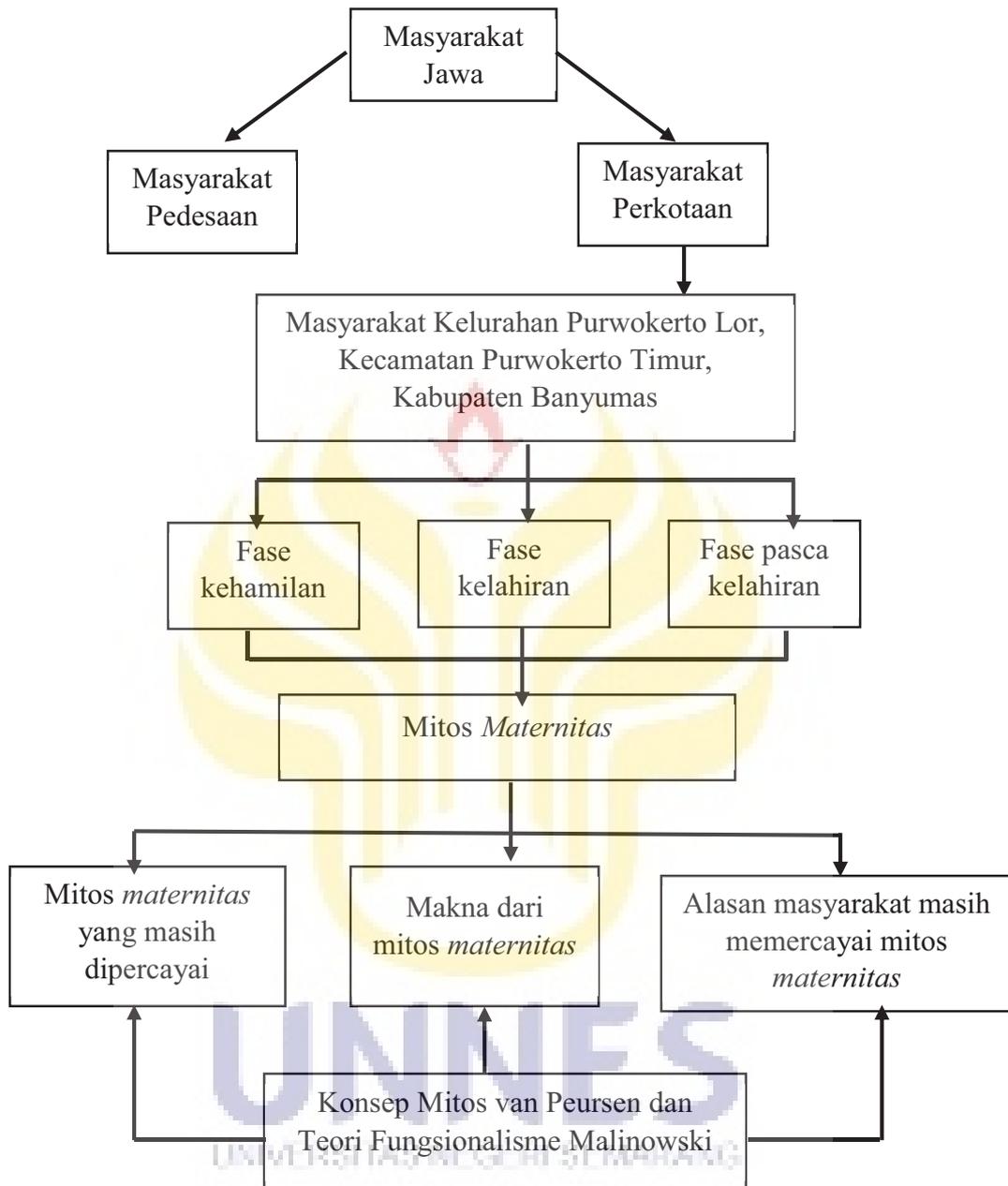
Penulis memilih teori fungsionalisme dari Malinowski yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu mengenai mitos *maternitas* yang masih dipercaya oleh masyarakat perkotaan di Kelurahan Purwokerto Lor. Masyarakat perkotaan di Kelurahan Purwokerto Lor masih memercayai dan mempratikan mitos *maternitas*, disisi lain masyarakat perkotaan juga menganggap bahwa mitos tersebut dirasa aneh, tidak masuk akal dan tidak sesuai dengan keseharian yang dilakukan, tetapi masyarakat masih

memercayai dan mempraktikkan mitos *maternitas* yang berkembang di dalam masyarakat. Mitos *maternitas* dianggap sebagai upaya untuk mengontrol moral dan perilaku sosial karena di dalamnya berisi aturan praktis untuk membimbing manusia yang di dalamnya juga terdapat sanksi, hal ini tertuang dengan adanya pantangan atau larangan atau aturan yang harus dipatuhi bagi yang memercayai mitos *maternitas*. Adanya pantangan atau larangan atau aturan yang ada di dalam mitos *maternitas* disamping itu juga terdapat sanksi yang menyertai yaitu apabila tidak dipatuhi nantinya akan terjadi hak-hal yang tidak diinginkan pada ibu hamil dan kandungnyaa.

Disisi lain, mitos *maternitas* juga dianggap memiliki fungsi untuk memperkuat tradisi. Bagi yang memercayai mitos *maternitas* terdorong untuk melestarikan mitos tersebut dengan cara mewariskan secara turun temurun dari antar generasi ke generasi selanjutnya.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan kerangka yang bersifat teoritis atau konseptual mengenai masalah yang akan diteliti. Kerangka berpikir menggambarkan hubungan antara konsep-konsep atau variable-vareiable yang akan diteliti. Kerangka berpikir digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur pemikiran dari penulis mengenai masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, kerangka penelitian digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka berpikir

Masyarakat Jawa masih mempraktikkan tradisi Hindu-Budha atau bahkan animisme (kepercayaan terhadap roh) sehingga cenderung mengikuti kepercayaan lokal. Kepercayaan itu salah satunya diwujudkan dengan memercayai mitos yang diwariskan oleh leluhurnya. Pada

masyarakat pedesaan memiliki kecenderungan untuk memercayai mitos yang diwariskan oleh leluhurnya yang dilakukan secara turun temurun dari antar generasi ke generasi selanjutnya. Masyarakat pedesaan banyak yang masih memercayai dan mempraktikan mitos yang berkembang pada daerahnya. Sebagian besar memercayai bahwa mitos mengandung akan kebenaran dibalik, oleh karena itulah masyarakat mempraktikan pantangan, larangan ataupun aturan yang menyertai mitos. Tidak hanya pada masyarakat pedesaan saja yang masih memercayai mitos, termasuk di dalamnya masyarakat perkotaan yang juga masih memercayai mitos, seperti halnya pada fase kehamilan, fase melahirkan, dan fase pasca melahirkan terdapat mitos yang memuat pantangan, larangan, aturan pada perempuan bahkan suaminya atau yang disebut dengan mitos *maternitas*.

Salah satunya adalah masyarakat perkotaan pada Kelurahan Purwokerto Lor, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas yang masih memercayai dan mempraktikan mitos *maternitas*. Semakin majunya perkembangan dalam dunia teknologi kesehatan, tidak menyurutkan masyarakat dalam memercayai mitos *maternitas* namun masyarakat perkotaan Kelurahan Purwokerto Lor masih tetap memercayai dan mempraktikan mitos *maternitas*, lantas bagaimana mitos yang masih dipercayai oleh masyarakat perkotaan Kelurahan Purwokerto Lor, lalu bagaimanakah makna yang terkandung dalam mitos yang masih dipercayai oleh masyarakat perkotaan Kelurahan Purwokerto Lor dan mengapa masyarakat masih memercayai mitos *maternitas*.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kepercayaan masyarakat perkotaan pada mitos *maternitas* di Kelurahan Purwokerto Lor, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Masyarakat Kelurahan Purwokerto Lor meskipun berada di perkotaan akan tetapi masih memiliki kepercayaan terhadap sejumlah mitos, salah satunya yaitu mitos *maternitas*. Mitos *maternitas* diklasifikasikan menjadi beberapa periode yaitu pada fase kehamilan, fase kelahiran, dan fase pasca kelahiran atau 40 hari setelah kelahiran. Bentuk-bentuk mitos *maternitas* dibedakan menjadi dua yaitu larangan dan anjuran. Bentuk mitos larangan seperti pantang makanan dan minuman. Bentuk mitos anjuran seperti menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar serta anjuran untuk bertutur kata dan bertingkah laku bijaksana.
2. Mitos *maternitas* dimaknai oleh masyarakat Kelurahan Purwokerto Lor sebagai sebuah jalan menuju kehati-hatian karena awal kehidupan yang dianggap penting oleh masyarakat. Mitos *maternitas* juga dimaknai sebagai sarana kontrol moral dan perilaku sosial bagi masyarakat untuk bertindak sesuai dengan larangan dan anjuran yang terdapat dalam mitos *maternitas*, dengan demikian mitos *maternitas* telah menjadi piagam sosial bagi

masyarakat Kelurahan Purwokerto Lor yang mengontrol dan membatasi perilaku masyarakat.

3. Faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat Kelurahan Purwokerto Lor memercayai mitos *maternitas* karena faktor tradisi dan faktor psikologis. Faktor tradisi seperti mitos *maternitas* menjadi kepercayaan yang mengakar kuat dan terenkulturasi secara turun temurun. Faktor psikologis seperti konsekuensi mitos *maternitas* diyakini masyarakat berdampak dalam realitas dan masyarakat tidak mau mengambil resiko.

B. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas

Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas menghargai mitos *maternitas* yang berkembang dalam masyarakat, sepanjang mitos tersebut tidak membahayakan kesehatan dari masyarakat itu sendiri.

2. Bagi Masyarakat Kelurahan Purwokerto Lor

Masyarakat Kelurahan Purwokerto Lor meneruskan mitos *maternitas* yang berkembang dalam masyarakat yang didampingi dengan pengetahuan kesehatan medis modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa, Heddy Shri. 2006. *Strukturalisme Levi Strauss, Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Aizid, Rizem. 2015. *Islam Abangan dan Kehidupannya*. Yogyakarta: DIPTA.
- Daeng, Hans J. 2015. *Manusia, Kebudayaan, dan Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endaraswara, Suwardi. 2006. *Falsafah Hidup Jawa*. Yogyakarta: CAKRAWALA.
- Hamilton. 1995. *Dasar-dasar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: ECG.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Keesing. 1981. *Antopologi Budaya Suatu perspektif Kontemporer*. Jakarta: Erlangga.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Radam, Noerid. 2001. *Religi Orang Bukit*. Yogyakarta: Yayasan Semesta.
- Redfield, Robert. 1984. *Magic, Science and Religion and Other Essays*. United States of America: The Free Press.
- Simon, Fransiskus. 2008. *Kebudayaan dan Waktu Senggang*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Brata, Nugroho Trisnu. 2013. Menelisik Mitos Dewi Lanjan dan Mitos Ratu Kidul dengan Prespektif Antropologi-Struktural. *Forum Ilmu Sosial*. 40(2): 201-218
- Kartikowati, Sri dan Achmad Hidir. 2014. Sistem Kepercayaan di Kalangan Ibu Hamil dalam Masyarakat Melayu. *PARALLELA*. 1(2).
- Nugraheni, Intan dan Putri Dyah. 2014. Perilaku Pantang Makanan pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Bayat Klaten Tahun 2014. *INFOKES*. 4(2).
- Pujaastawa dan I Wayan Suwena. 2013. Kearifan Lokal di Balik Mitos Lembu Putih di Desa Taro, Gianyar. *Jurnal Bumi Lestari*. 13(2): 430-440.
- Safaraz, dkk. 2015. Fruits and vegetables contraindicated in pregnancy: myths or reality. *Journal of pharmacy and pharmaceutical sciences*. 4(9).

- Watts., Pranee Liamputtong, dan Mary Carolan. 2013. Contraception knowledge and attitudes: truth and myths among African Australia teenage in Great Melbourne, Australia. *Journal of Clinical Nursing*. Vol.23. Page. 2131-2141.
- Yurstsal, dkk. 2016. Pregnant Women's Opinions About Breast Milk and Breastfeeding Myths. *Journal of Nursing Didactics*. 6(05): 07-12.

